

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sektor ekonomi di negara kita. Perusahaan merupakan suatu tempat untuk menginvestasikan dana-dana baik dana dari dalam negeri maupun dana dari luar negeri. Dalam rangka untuk menarik investor-investor tersebut, maka perusahaan berusaha untuk memajukan usaha dengan menggunakan bermacam-macam cara. Cara-cara yang digunakan diantaranya adalah dengan memperluas bidang usaha dan memperluas pangsa pasar.

Dengan memperluas bidang usaha, hal ini berarti bahwa perusahaan harus mencari peluang untuk memilih bidang usaha yang tepat untuk dikembangkan. Dalam hal ini pihak manajemen harus benar-benar memperhatikan pasar dengan baik. Bidang-bidang usaha yang diramalkan mempunyai prospek yang baik, bidang usaha itulah berpeluang baik untuk dikembangkan. Selain itu perusahaan harus memperhatikan keinginan konsumen dan perilaku pembeli, menganalisis industri dan pesaing, pasar bisnis dan pembelian bisnis, dan lain-lain.

Cara lain adalah dengan memperluas pangsa pasar. Hal tersebut berarti perusahaan berusaha mengembangkan sayapnya dengan menggunakan strategi-strategi tertentu agar mampu memperoleh laba yang seoptimal mungkin. Dengan demikian investor-investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan melihat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang memang menjadi tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Dengan strategi ini, hal ini juga berarti bahwa perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis karena mengingat tujuan perusahaan pada umumnya adalah sama.

Salah satunya pada perusahaan Group Holcim yang mengembangkan bidang usaha mereka di bidang industri dasar dan kimia, yaitu industri semen. Pabrikasi semen ini semula bernama PT. Semen Cibinong Tbk., sebelum diambil alih sahamnya sebesar 77,33% oleh Grup Holcim pada tahun 2001 dan secara resmi berganti nama menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2006. PT. Holcim Indonesia Tbk., sejak awal 2006 dengan identitas baru kembali menjadi pelopor dalam memimpin pergeseran paradigma bisnis semen di Indonesia, dari produsen

semen menjadi penyedia solusi bahan bangunan yang terintegrasi untuk kebutuhan konsumen. Holcim Indonesia adalah produsen terkemuka yang menghasilkan semen, beton jadi dan agregat, secara terintegrasi di pasar. Holcim memiliki 2 lokasi pabrik, yaitu di Desa Karangtajan, Cilacap, Jawa Tengah dan di Narogong, Bogor, Jawa Barat dengan kapasitas produksi mencapai 7,9 juta ton semen dalam setahun. Holcim memproduksi 2 produk semen, yaitu Semen Kujang dan Semen Portland Nusantara. Pada tahun 2005, Holcim memproduksi produk baru bernama Semen Serba Guna. Saat ini Holcim Indonesia menguasai 15,2% pangsa pasar di Indonesia. Dengan manajemen baru yang dipegang oleh Group Holcim dan menguasai 15,2% pangsa pasar di Indonesia. PT. Holcim Indonesia mengalami penurunan Laba bersih yang sangat signifikan pada tahun 2004 dan 2005 yaitu sebesar -533,130 dan -334,081 ( dalam jutaan rupiah)

Pada umumnya, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal (profit oriented). Perusahaan tidak hanya berkeinginan untuk menghasilkan laba yang hanya sesaat saja, namun perusahaan juga berkeinginan untuk berkembang ke arah yang positif selama perusahaan itu berdiri (going concern). Perusahaan menginginkan keuntungan yang bersifat terus-menerus dan dalam kondisi apapun dan bagaimanapun.

Sejalan dengan tujuan perusahaan tersebut, maka peranan pihak manajemen PT. Holcim Indonesia Tbk sangat penting dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan sehat. Artinya, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan khususnya kegiatan operasi sehari-hari dilaksanakan dengan efisiensi yang tinggi.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemegang saham sebagai representasi dari aktivitasnya selama periode tertentu dari laporan keuangan diperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan perusahaan terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan, profitabilitas perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan dapat digunakan analisa laporan keuangan yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi keuangan yang sesuai kebutuhan pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor utama dalam rasio keuangan yang mendapatkan perhatian seorang analisis keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek yaitu rasio likuiditas, juga dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu rasio solvabilitas. Faktor lain adalah kemampuan perusahaan dalam efisiensi penggunaan yang dihubungkan dengan aktivitas asset dan tingkat profitabilitasnya. ROI merupakan beberapa dari rasio profitabilitas dalam analisa rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Sistem Du-Pont adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Du-Pont Company untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit. sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan (ROI) dari margin laba bersih, perputaran tolak aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijaksanaan dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan.

Sistem Du Pont adalah perkalian antara rasio margin keuntungan penjualan bersih dengan rasio perputaran aktiva yang menghasilkan ROI (*Return On Investment*). Rasio laba terhadap penjualan dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa rasio laba terhadap penjualan ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Sedangkan rasio perputaran aktiva dipengaruhi oleh penjualan dan seluruh aktiva perusahaan, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisa ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Angka ROI yang dihasilkan dalam analisa ini menunjukkan sampai sejauh mana tingkat efisiensi operasi perusahaan. .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti kondisi PT. Holcim Indonesia Tbk dengan menggunakan analisa rasio keuangan serta menganalisa tingkat return perusahaan yaitu ROI dengan menggunakan Sistem Du-Pont. Analisa tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva dalam menghasilkan profitabilitas. Dengan dasar yang telah dikemukakan diatas penulis memberi judul “ **Analisis Du-Pont Sistem untuk Menilai Efisiensi Pendayagunaan Aktiva dalam Menghasilkan Profitabilitas** “

### **B. Perumusan Masalah**

PT. Holcim Indonesia Tbk dalam melaksanakan aktivitasnya tentu tidak lepas dari kendala-kendala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi perusahaan. Salah satunya adalah masalah efisiensi pendayagunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. (Kieso dan Weygant,1995,h.225)

Masalah yang sering terjadi dalam efisiensi pendayagunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan adalah meningkatnya jumlah aktiva yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah, yaitu :

1. Mengetahui tingkat efisiensi PT. Holcim Indonesia Tbk dalam mendayagunakan aktiva dengan menggunakan analisis Du Pont sistem.
2. Untuk mengetahui besarnya *Return On Investment* (ROI) PT. Holcim Indonesia Tbk selama tiga periode akuntansi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur efisiensi PT. Holcim Indonesia Tbk dalam mendayagunakan aktiva dengan menggunakan analisis Du Pont sistem.
2. Menganalisis *Return On Investment* (ROI) PT. Holcim Indonesia Tbk selama tiga periode akuntansi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Kontribusi Akademis**

###### **1. Bagi Penulis**

- a. Dapat mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi dan berlaku dalam PT. Holcim Indonesia Tbk dan sejauh mana peranan teori dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.
- b. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peranan Du Pont System sebagai alat untuk mengukur perkembangan efisiensi operasi pada PT. Holcim Indonesia Tbk

###### **2. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi bagi pembaca sebagai bahan study dan referensi serta pihak lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut yang sesuai dengan nahasan pada penelitian ini.

##### **2. Kontribusi Praktis**

###### **1. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan sumbangan berupa masukan atau pemikiran dalam bentuk saran yang bermanfaat dalam peningkatan perbaikan di masa depan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang penulisan penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini menjelaskan tentang berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan.

##### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

**BAB V : Penutup**

Merupakan bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

